

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggolongan Narkoba

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintensis yang dapat menyebabkan penurunan ataupun perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan bahan asalnya narkotika terbagi dalam 3 golongan yaitu :

1. Alami

Yakni jenis zat/obat yang timbul dari alam tanpa adanya proses fermentasi, isolasi atau proses produksi lainnya. Contohnya ganja, opium, daun koka, dan lain-lain. Di dalam Undang-undang No.35 tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika yang berasal dari alam dan tidak boleh di gunakan untuk terapi adalah golongan 1 terdiri dari :

- a) Tanaman *papafare soniferum L*
- b) Opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingkok)
- c) Opium obat
- d) Tanaman koka, daun koka, kokain mentah, kokaina, ekgonim (kerja alkoid koka berbeda dengan alkoid opium)
- e) Heroin, Morfin (alkoid opium yang telah di isolasi)
- f) Ganja, damar ganja. (Suhartini et al., 2020)

2. Semi Sintensis

Yakni zat yang di proses sedemikian rupa melalui proses extrasi dan isolasi. Contohnya : Morfin, Heroin, Oksicodon, Etorfin dan Diprenofrin.

3. Sintesis

Yakni jenis obat atau zat yang di produksi secara sintesis untuk keperluan medis dan penelitian yang di gunakan sebagai penghilang rasa sakit (analgesik) seperti penekan batuk (antitusif) jenis obat yang termasuk kategori sintesis antara lain : Amphetamine, Meperidin, Methadon, Deksamfetamine, Penthidin.

Berdasarkan efek yang di timbulkan terhadap manusia, narkotika terdapat 3 jenis yaitu :

a. Depressan (*downer*)

Adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktifitas, membuat pengguna menjadi tertidur dan tidak sadarkan diri.

b. Stimulan (*upper*)

Adalah jenis-jenis yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja (segar dan bersemangat) secara berlebihan.

c. Halusinogen

Adalah zat kimia aktif atau obat yang dapat menimbulkan efek halusinasi, dapat merubah perasaan dan pikiran.

2.2 Jenis-jenis Narkotika Yang Beredar di Kalangan Remaja

Ada beberapa jenis narkotika yang beredar di kalangan remaja, seperti : ganja, heroin atau putaw, morfin, kokain, golongan amphetamin (shabu-shabu dan ekstasi).

Ganja adalah tanaman semak yang tumbuh secara liar di hutan. Biji, daun, dan bunganya berfungsi sebagai relaksan dan dapat mengatasi keracunan ringan. Ganja memiliki getah yang bernama THC (delta-9 tetrahydrocannabinol). Getah yang kering bernama hasis, jika di cairkan menjadi minyak kanabasis. Minyak sering di sebut cimeng, cimenx dan lain sebagainya. Mengonsumsi ganja dapat menimbulkan efek menenangkan atau relaksasi.

Hawari (2002) dalam A. Widodo (2009: 16) mengungkapkan perubahan mental dan perilaku pada pengguna ganja yaitu : jantung berdebar-debar (palpatasi), gejala psikologik, meliputi : euforia (rasa gembira tanpa sebab), halusinasi dan delusi, perasaan waktu berlalu dengan lambat misalnya 10 menit dirasakan sebagai 1 jam dan apatis. Lalu gejala fisiknya meliputi : mata merah, nafsu makan bertambah, perubahan perilaku, dan mulut kering

2.2.1 Ganja



Gambar 2.1 : Daun Ganja

A. Bentuk

Beberapa tanaman yang dikeringkan, Daun ganja bentuk nya memanjang, pinggirannya bergigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang ditengah pangkalan hingga ujung bila diraba bagian muka halus dan bagian belakang agak kasar. Jumlah helai dan ganja selalu ganjil 5,7, atau 9 helai.

B. Warna

Ganja hijau tua segar dan berubah coklat bila sudah lama dibiarkan karena terkena udara dan panas.

C. Penggunaan

Dihisap dari golongan menyerupai rokok atau dapat juga dihisap menggunakan pipa rokok. Daun ganja mengandung zat THC (*tetra-hydro-cannabinol*) yaitu suatu zat penyebab terjadinya halusinasi. Getah yang kering disebut Hasish. Apabila dicairkan akan mendapatkan minyak yang dikenal dengan Kanabis. (BNN, 2018)

D. Efek

- a) Denyut jantung semakin cepat, temperatur badan menurun, mata merah
- b) Nafsu makan bertambah
- c) Santai, tenang dan melayang-melayang
- d) Fikiran selalu rindu pada ganja
- e) Daya tahan menghadapi problem jadi lemah
- f) Malas, apatis
- g) Tidak peduli dan kehilangan semangat untuk belajar maupun kerja

h) Persepsi waktu dan pertimbangan intelektual maupun moral terganggu.

Pada tanaman ganja memiliki struktur kimia THC(*tetrahydrocannabinol*) yang merupakan senyawa utama dari ganja. THC(*tetrahydrocannabinol*) tidak mengandung satu atom nitrogen (N) seperti zat-zat yang dikandung tanaman lainnya.



Gambar 2.2 struktur kimia THC

Gambar 2.1 adalah rumus-rumus kimia dari kandungan aktif tanaman-tanaman yang sangat familiar dalam kehidupan kita :

- a) Theanine = C₇ H₁₄ N₂ O₃ (kandungan aktif dalam tanaman teh)
- b) Kafein = C₈ H₁₀ N₄ O₂ (kandungan aktif dalam tanaman kopi)
- c) Kokain = C₁₇ H₂₁ NO₄ (kandungan aktif dalam koka)
- d) Theobromine = C₇ H₈ N₄ O₂ (kandungan aktif dalam tanaman kakao)

Seluruh zat di atas tercatat sebagai zat yang mempengaruhi cara kerja saraf pusat manusia.

2.2.2 Cocain

Berasal dari tanaman coca yang banyak dijumpai di Colombia di Amerika Latin.



Gambar 2.3 : Kokain

A. Bentuk

Beberapa bubuk, daun coca, cocain kristal.

B. Warna

- a) Cairan berwarna putih/tidak berwarna
- b) Kristal berwarna putih
- c) Tablet berwarna putih
- d) Bubuk atau serbuk seperti tepung.

C. Penggunaan

Dengan cara menghirup melalui hidung dengan menggunakan alat penyedot (sedotan) atau dapat juga dibakar bersama-sama dengan tembakau (rokok), ditelan bersama minuman, atau di suntikan pada pembuluh darah.

D. Efek

- a) Tidak bergairah bekerja
- b) Tidak bisa tidur
- c) Halusinasi
- d) Tidak nafsu makan
- e) Berbuat dan berfikir tanpa tujuan
- f) Merasa gelisah dan cemas berlebihan

Dampak negatif yang sangat berbahaya dari penyalahgunaan kokain dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak (stroke).

2.2.3 Morfin Dan Heroin

Nama lain : putaw, smack, junk, horse, bedak. Morfin dan heroin berasal dari getah opium yang membeku sendiri dari tanaman *Papaver Somniferum*. Dengan melalui proses pengolahan dapat menghasilkan morfin. Kemudian dengan proses tertentu dapat menghasilkan heroin yang mempunyai kekuatan 10 kali melebihi morfin.



Gambar 2.4 : Heroin, Morfin

- A. Bentuk :** Berupa serbuk.
- B. Warna :** Putih, abu-abu, kecoklatan hingga coklat tua.
- C. Penggunaan**

Dengan cara menghirup asapnya setelah bubuk heroin di bakar diatas timah pembungkus rokok (*sniffing*) atau dengan menyuntikannya langsung ke pembuluh darah setelah heroin di larutkan dalam air.(BNN, 2018)

D. Efek

- a) Menimbulkan rasa mengantuk, lesu, penampilan “dungu”, serta jalan menggambang.
- b) Rasa sakit seluruh badan.
- c) Badan gemetar, jantung berdebar-debar.
- d) Susah tidur dan nafsu makan berkurang.
- e) Mata berair dan hidung selalu ingusan
- f) Problem pada kesehatan : bengkak pada daerah penyuntikan, tetanus, HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, problem jantung, dada dan paru-paru, serta sulit buang air besar. Pada wanita mengganggu sirkulasi menstruasi.

Gejala putus zat (sakaw) adalah sangat menyiksa sehingga yang bersangkutan akan berusaha untuk menggomsumsi heroin. Oleh karena itu pecandu heroin akan berusaha dengan cara apapun ada resiko apapun guna memperoleh heroin, mereka tidak segan-segan melakukan tindakan-tindakan kekerasan atau kejahatan, misalnya mencuri, menodong, merampok dan melakukan pembunuhan, telah banyak remaja putri yang terlibat pelacuran (menjual diri) hanya sekedar untuk mendapatkan uang guna membeli heroin. Pecandu heroin sangat sulit untuk menghentikan pemakaian heroin dan cenderung

untuk mengkomsumsi dalam jumlah/dosis semakin bertambah dan sesering mungkin akibatnya over dosis. (BNN, 2018)

2.3 Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya (Ilmiah et al., 2019).

2.4 Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyebabnya akibat interaksi berbagai faktor yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Individual :

Kebanyakan dimulai pada usia remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar mempergunakan narkoba :

- a) Cenderung memberontak.
- b) Memiliki gangguan jiwa lainya, misalnya: depresi, cemas.
- c) Perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada.
- d) Kurang percaya diri.
- e) Mudah kecewa, agresif, dan destruktif.
- f) Murung, pemalu, pendiam.
- g) Merasa bosan dan jenuh.
- h) Keinginan untuk bersenang-senang berlebihan.
- i) Keinginan untuk mencoba yang sedang mode.
- j) Identitas diri kabur, putus sekolah dan kemampuan komunikasi yang rendah.
- k) Kurang menghayati iman dan kepercayaan

2. Faktor Lingkungan :

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah teman sebaya, maupun masyarakat.

- a) Lingkungan Keluarga:

- 1) Komunikasi orang tua dan anak kurang baik
 - 2) Orangtua terlampau sibuk, kurang harmonis, sering bertengkar dan berselingkuh.
 - 3) Orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak
 - 4) Kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya
 - 5) Kurangnya kehidupan beragama
 - 6) Salah satu anggota keluarga penyalahguna narkoba
 - 7) Pola pengasuhan anak dalam keluarga tidak efektif, terutama anak dan temperamen yang sulit dikendalikan atau menderita gangguan perilaku.
- b) Lingkungan Sekolah:
- 1) Sekolah yang kurang disiplin
 - 2) Sekolah terletak dekat tempat hiburan
 - 3) Adanya murid atau sesama siswa menggunakan narkoba
 - 4) Adanya yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif.
- c) Lingkungan Teman Sebaya:
- 1) Berteman dengan penyalahguna
 - 2) Tekanan atau ancaman dari teman
- d) Lingkungan Masyarakat/Sosial:
- 1) Lemahnya penegak hukum.
 - 2) Situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.
 - 3) Lingkungan sangat rawan terhadap pemakaian dan peredaran.
 - 4) Masyarakat tidak peduli dengan penganggulan penyalahgunaan narkoba.

Faktor-faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna narkoba. Akan tetapi makin banyak faktor-faktor di atas semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna narkoba (Ilmiah et al., 2019)

2.5 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

2.5.1 Dampak Langsung

Dampak langsung ini terbagi atas dua bagian yaitu :

- a. Kejiwaan : Menyebabkan depresi mental, gangguan jiwa berat, dapat mengakibatkan terjadinya bunuh diri, dan tindakan kejahatan.
- b. Tubuh : Mengakibatkan gangguan jantung, otak, penyakit pada kulit, tulang pembuluh darah, paru-paru, kerusakan sistem saraf dan gangguan pada pencernaan.

2.5.2 Dampak Tidak Langsung

Mengeluarkan banyak biaya untuk perawatan dan penyembuhan, dikucilkan ditengah masyarakat, keluarga menanggung malu, hilangnya kesempatan studi, tidak dipercaya, berlawanan dengan ajaran agama.

Dampak lain dari penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang di pakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psiskis, maupun sosial seseorang.

Dari dampaknya narkotika bisa di bedakan menjadi 3 yaitu :

1. Depresion, yaitu menekan sistem saraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsi tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tertidur dan tidak tersadarkan diri. Jenis narkoba yang mengakibatkan depresion antara lain opioda, seperti morfin dan heroin. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian.
2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan : kafein, kokain, amphetamine. Contoh yang sekarang sering di pakai adalah shabu dan ekstasi.
3. Halusinogen, dampak utamanya adalah mengubah daya presepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Yang paling banyak di pakai adalah marijuana/ganja.(BNN, 2018)

2.6 Upaya Pencegahan Dalam Penyalahgunaan Narkotika

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika dapat dilakukan melalui beberapa upaya pencegahan yaitu:

1. Pencegahan primer, upaya ini dilakukan untuk mengenali kelompok yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat di atasi dengan baik.

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain:

- a) Penyuluhan tentang bahaya narkotika.
 - b) Penerangan melalui berbagai media mengenai bahaya narkotika.
 - c) Pendidikan tentang pengetahuan NAPZA dan bahayanya.
2. Pencegahan sekunder, dilakukan pada penyalahgunaan pada tahap coba-coba serta masyarakat yang berpotensi menyalahgunakan narkotika.

Kegiatan yang di lakukan pada pencegahan ini adalah:

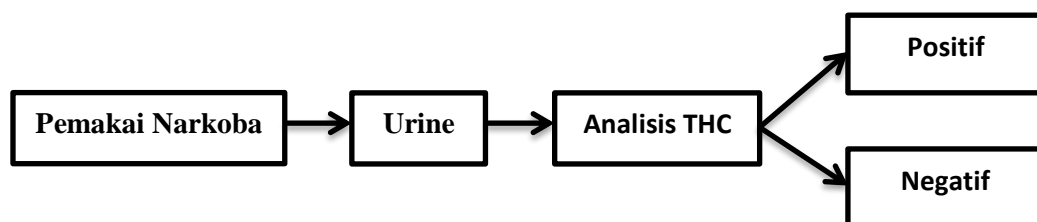
- a) Deteksi dini anak yang menyalahgunakan narkotika
 - b) Konseling
 - c) Bimbingan sosial melalui kunjungan rumah
 - d) Penerangan dan pendidikan pengembangan individu
3. Pencegahan tersier, pencegahan ini di lakukan pada orang yang sedang menyalahgunakan narkotika dan yang pernah menyalahgunakan narkotika agar tidak kembali menyalahgunakan narkotika.

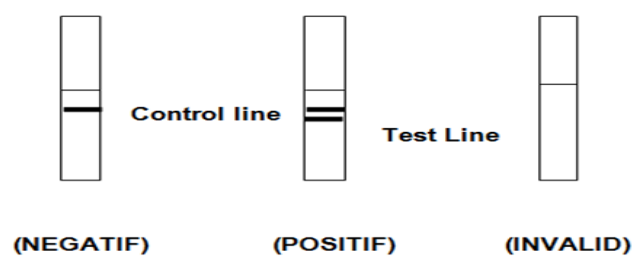
Kegiatan yang di lakukan pada pencegahan ini adalah :

- a) Konseling dan bimbingan sosial kepada pengguna dan keluarga serta kelompok lingkungannya.
- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bekas pengguna

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep analisis THC pada pemakai Narkotika di kalangan remaja





Gambar 2.5 : Strip Test THC

2.8 Defenisi Operasional

Dalam menganalisa THC menggunakan sampel urine mendeteksi adanya obat-obat terlarang dalam tubuh. Tetapi sampel yang diambil dapat juga bias berasal dari rambut, darah, keringat, bahkan air liur. Alat yang digunakan yaitu strip/stik dalam pemeriksaan THC dengan metode ICT (*Immunocromatography test*) dengan hasil jika disebut Positif munculnya 1 garis berwarna pink pada zona C (Control) dan tidak muncul garis berwarna pink pada zona T (Test). Sedangkan Negatif munculnya 2 garis positif pada zona C (Control) dan muncul garis berwarna pink pada zona T (test)



Gambar 2.6 : Alat yang digunakan saat pemeriksaan THC pada urine

2.9 Cara Kerja Alat

1. Diambil sampel urine yang akan diperiksa.
2. Dibuka alat strip test yang akan digunakan untuk pemeriksaan.
3. Pastikan identitas pasien benar dan beri label pada sampel.
4. Teteskan sampel urine ke dalam lubang sampel (s)
5. Baca hasil uji dalam waktu 5-30 menit pada alat yang digunakan.

6. Tunggu hingga terbentuk garis C dan T pada alat strip test.
7. Kemudian baca hasil pada strip test tersebut, apabila hanya terbentuk garis berwarna pink Control (C) maka hasil positif, jika terbentuk dua garis berwarna pink pada Control (C) dan pada Test (T) dinyatakan hasil negatif, dan jika invalid apabila tidak terbentuk garis berwarna pink pada Control (C) dan pada Test (T) atau terbentuk garis berwarna pink pada Test (T) sedangkan pada Control (C) tidak terbentuk garis berwarna pink.



Gambar 2.7 : Cara Pemeriksaan Menggunakan Strip/stik

Pada Gambar 2.7 merupakan salah satu cara pemeriksaan yang akan dilakukan menggunakan strip/stik.